

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) Karena belajar ialah suatu modifikasi, atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya. Didalam itu terdapat makna, bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil ataupun tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari pada itu yaitu mengalami hasil belajar bukan penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Handami (2018:20) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman.

Slameto (2015:2) berpendapat bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Ihsana El Khuluqo (2017:1) berpendapat bahwa “Belajar ialah suatu proses aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil optimal”. Sedangkan Suardi Syafrianisda (2018:8) menyatakan “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang untuk dapat memperoleh perubahan dalam dirinya baik dari tingkah laku, sikap, keterampilan, cara berpikir, kebiasaan dan sebagainya.

### 2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar adalah proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Mengajar adalah bagian dari pada adanya serangkaian aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud ialah dengan mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, serta memberikan bimbingan pengarahan, dan dorongan motivasi kepada siswa.

Sumiati dan Asra (2016:24) menyatakan mengajar adalah segala upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan. Alvin W. Howard dalam Daryanto (2016:162) berpendapat bahwa mengajar ialah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, *attitudei ideal* (cita-cita), *appreptions* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan). Sadirman (2016:47) menyatakan bahwa, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Nasution (dalam Rusman 2017:179) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas guru dalam menyampaikan pengetahuan dan memberikan bimbingan kepada siswa serta menciptakan atau mengelola kondisi lingkungan kelas yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

### 2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru atau sumber belajar. Dengan adanya sistem pembelajaran, guru dan siswa dapat saling bertukar informasi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Ihsana El Khuluqo (2017:51) pembelajaran adalah sebagai perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian. Ahmad Susanto (2016:38) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran itu ialah segala perubahan tingkah laku yang akibat dari perubahan dalam pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, atau pun disebabkan oleh kesan sementara (Moh Suardi, 2019:4). Sedangkan Norrohmatul Amaliyah, (2020:15) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran menyenangkan dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik saat proses pembelajaran di mulai.

## **2.1.4 Hakikat Hasil Belajar**

### **2.1.4.1 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik itu secara tertulis maupun lisan. Hasil belajar adalah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang.

Sudjana, (2016:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimaksud ialah hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah *kognitif* (pengetahuan), *efektif* (sikap), dan *psikomotor* (keterampilan). Ketiga ranah tersebut sebagai penilaian guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya setelah suatu proses belajar berakhir maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar ditentukan dengan evaluasi (Moh Suardi, 2020:19). Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses pencapaian dalam memperoleh kemampuan pembelajaran yang didapat siswa dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang baik.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Muhammedi, dkk (2017:21) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar sekolah.

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan.

##### **b. Faktor Eksternal**

Faktor ekstenal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa (*internal*) dan faktor dari luar siswa (*ekstrnal*).

## 2.1.5 Model Pembelajaran

### 2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Trianto (2010) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pengertian ini hampir senada dengan Adi, namun Trianto di sini lebih menjabarkan pada komponen-komponen dalam model pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di antaranya tujuan pembelajaran, langkah-langkah, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Joyce dan Weil (Rusman, 2016:133) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Model pembelajaran juga dapat dijadikan suatu pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan oleh seseorang guru untuk memandu dalam pengajaran di dalam kelas. Uraian di atas dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam suatu kelas. Jika seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

## **2.1.5.2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

### **2.1.5.2.1 Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*/PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Ngalimun (2016:117), menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Shoimin (2014:129) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* melatih siswa dalam berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan siswa keleluasaan dalam belajar dan mengembangkan pengetahuan pemecahan masalah. Marhaeni (2013:137) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang melibatkan peserta didik dalam belajar dan pemecahan masalah". Di dalam memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan tentang topik-topik, peserta didik belajar bagaimana menyusun kerangka masalah, mengumpulkan dan menganalisis, menyusun fakta, dan pendapat mengenai suatu masalah, bekerja secara kelompok maupun individu dalam pemecahan masalah.

*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning*

pembelajarannya lebih mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

#### 2.1.5.2.2 Sintaks Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sintaks model pembelajaran *problem based learning* menurut Warsono & Hariyanto (2013:151) adalah sebagai berikut.

1. Memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah.
3. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya.
4. Mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sementara itu, langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* menurut Shoimin (2017:131) adalah:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran meliputi menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

3. Mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk penjelasan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan laporan hasil karya yang sesuai seperti laporan.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

#### **2.1.5.2.3 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Hosnan (2014:298) menyatakan bahwa tujuan utama dari model *problem based learning* bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan siswa itu sendiri yang secara aktif dapat memperoleh pengetahuannya sendiri. Al-Tabany (2017:71) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* berusaha untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari *problem based learning* adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, mandiri dalam belajar, dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi dalam kehidupan.

#### **2.1.5.2.4 Manfaat Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Warsono & Hariyanto (2013:152) menyatakan bahwa manfaat model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut.

1. Siswa akan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang akan membuat siswa menjadi terbiasa menghadapi masalah.
2. Solidaritas sosial akan terpujuk dengan adanya diskusi dengan teman satu kelompok.
3. Guru dengan siswa akan semakin akrab.

4. Siswa akan terbiasa menerapkan metode eksperimen karena ada kemungkinan suatu masalah yang harus diselesaikan siswa melalui eksperimen.

#### **2.1.5.2.5 Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Shoimin, Aris (2017:132), menyatakan kekurangan dan kelebihan *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Kekurangan *Model Problem Based Learning*
  - a. *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
  - b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keberagaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
2. Kelebihan *Model Problem Based Learning*
  - a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
  - b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
  - c. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
  - d. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
  - e. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
  - f. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *per teaching*.

## 2.1.6 Hakikat Media

### 2.1.6.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan media akan dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran sesuai dengan yang apa yang diharapkan.

Gerlach & Ely (1971) dalam (Azhar Aryad, 2013:3) menyatakan media merupakan manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Sadiman (dalam Sukariyasa, 2014) media merupakan “perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2.1.6.2 Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah jenis media dari aspek panca indera yaitu media visual (melihat). Rohani (dalam Musfiqon, 2012:73) menyatakan bahwa media gambar adalah media yang merupakan reproduksi asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Media gambar sering juga disebut media dua dimensi yaitu media yang hanya memiliki panjang dan lebar”. Media gambar merupakan kelompok media visual yaitu jenis media yang menggunakan kemampuan indra mata atau pengelihatian (visual) (Slameto, 2003:161). Oemar Hamalik, (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk – bentuk

dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum di pakai dalam proses pembelajaran. Hal ini di karenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika di buat gambar yang berwarna warni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut salah satu contoh media gambar.

**Gambar 2.1 Contoh Media Gambar**



[https://1.bp.blogspot.com/m\\_Wbr-AGXRY/YO1sBvhR4hI/AAAAAAAAAaog/c\\_6S9yBTFZ8YSuVcka8TQppIXjG1PjnPgCLcBGAsYHQ/s596/cahaya-matahari.jpg](https://1.bp.blogspot.com/m_Wbr-AGXRY/YO1sBvhR4hI/AAAAAAAAAaog/c_6S9yBTFZ8YSuVcka8TQppIXjG1PjnPgCLcBGAsYHQ/s596/cahaya-matahari.jpg)

### 2.1.6.3 Karakteristik Media Gambar

Karakteristik media gambar sebagai berikut.

1. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek/ peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
2. Sederhana tidak terlalu kompleks.
3. Ukurannya proporsional.
4. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran
5. Cocok dengan tingkat umur atau tingkat kemampuan siswa.
6. Harganya relatif murah, mudah didapat dan digunakan.
7. Pewarnaan yang efektif merupakan ciri kualitas artistik suatu gambar untuk menarik perhatian mata yang memandangnya.

8. Dapat menyajikan obyek yang konkret sampai ke abstrak.

#### **2.1.6.4 Kekurangan dan Kelebihan Media Gambar**

Utami (2018:142) menyatakan bahwa kekurangan media gambar yaitu sebagai berikut.

1. Semata-mata hanya medium visual
2. Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar; memerlukan ketersediaan sumber ketrampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya
3. Hanya menekankan persepsi indra mata; gambar benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Karyati (2017:315) menyatakan bahwa, kelebihan media gambar sebagai berikut.

1. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Peristiwaperistiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya.
4. Gambar sangat berguna dalam hal ini. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
5. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
6. Siswa mudah memahaminya. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram.
7. Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
8. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.

## **2.1.7 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **2.1.7.1 Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Wahab Jufri (2017:132) menyatakan bahwa IPA atau Sains adalah pelajaran yang berorientasi pada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku di global. Samidi dan Istarani dalam Hoetomo (2015:175) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu alam (bahasa Inggris: natural science) adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam, dengan hukum-hukum yang pasti dan umum berlaku kapan pun dan di mana pun.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang memahami alam semesta melalui pengamatan dan memahami berbagai gejala alam yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan suatu teori ilmiah.

### **2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran IPA**

Ahmad Susanto (2016:171) menyatakan bahwa, Badan Nasional Standart Pendidikan (BSNP 2006) mengenai tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan.

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

## **2.1.8 Materi Pembelajaran IPA**

### **2.1.8.1 Pengertian Energi**

Energi adalah kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja (misalnya untuk energi listrik dan mekanika) atau daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Energi dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Energi juga dapat kita rasakan keberadaannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Energi sangat bermanfaat bagi makhluk hidup. Energi yang berasal dari makanan yang dimakannya disebut sumber energi. Energi yang terkandung dalam makanan menghasilkan energi bagi manusia, baik berjalan, bermain, belajar, olahraga, berpikir, bahkan pada saat tidur pun memerlukan energi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa energi adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh benda agar benda dapat melakukan usaha. Saat melakukan kerja atau usaha dapat menghasilkan energi yang baik saat melakukannya.

### **2.1.8.2 Pengertian Sumber Energi**

Kita harus banyak bersyukur hidup di bumi Indonesia. Bangsa yang dikarunia sumber energi. Salah satunya sumber daya energi. Sumber-sumber energi tersebut tersebar di seluruh pulau-pulau yang ada di Indonesia. Sumber energi adalah semua bahan atau benda yang dapat menghasilkan energi. Sumber energi yang dimiliki manusia berasal dari makanan dan minuman. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber energi yaitu: menghemat penggunaan

berbagai sumber energi, seperti air, listrik, minyak bumi, dan lain sebagainya. Jadi, jangan terlalu banyak membuang-buang air dan menggunakan dengan bijak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sumber energi adalah segala sesuatu kegiatan di sekitar kita yang mampu menghasilkan suatu energi baik yang kecil maupun besar yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.1.8.3 Macam-Macam Sumber Energi

#### A. Sumber Energi yang dapat Diperbaharui

Sumber energi yang dapat diperbaharui adalah sumber energi yang tidak akan habis meskipun sering digunakan secara terus menerus.

Berikut ini macam-macam sumber energi yang dapat diperbaharui yaitu:

##### 1. Sumber Energi Matahari

Matahari merupakan sumber energi terbesar bagi bumi. Energi matahari dapat berupa energi panas dan energi cahaya, yang keduanya dapat langsung kita manfaatkan. Energi cahaya matahari membuat bumi menjadi terang di siang hari, sehingga kita tidak perlu menyalakan lampu. Energi matahari membantu proses fotosintesis pada tumbuhan. Energi cahaya matahari juga bisa dimanfaatkan oleh manusia sebagai energi alternatif untuk mobil dan pemanas air di rumah dengan memanfaatkan sel surya. Adapun manfaat energi matahari adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penerangan pada siang hari sehingga dapat menghemat energi listrik.
2. Panas matahari digunakan untuk mengeringkan pakaian dan barang cucian lainnya.
3. Berjemur di bawah sinar matahari secara teratur membantu tubuh mendapatkan vitamin D yang cukup.

##### 2. Sumber Energi Panas

Sumber energi panas adalah suatu benda/alat yang dapat menimbulkan energi panas. Panas bumi dapat digunakan untuk menghasilkan listrik. Sumber energi panas dapat diperoleh dari matahari, api, listrik, juga dari

gesekan. Banyak pekerjaan sehari-hari yang memanfaatkan energi panas dari matahari, api, dan listrik. Uap panas bumi akan memutar turbin. Turbin akan memutar generator sehingga menghasilkan listrik. Energi panas bumi dimanfaatkan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), yaitu tenaga listrik yang dihasilkan dari gerak turbin yang digerakkan oleh panas bumi.

### 3. Sumber Energi Angin

Tenaga angin sudah dimanfaatkan orang sejak dahulu, untuk menggerakkan perahu layar dan kincir angin. Kegunaan angin selain untuk kesegaran udara agar, bisa juga untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Salah satu contoh energi yang dihasilkan dari sumber energi angin, seperti energi listrik. Energi listrik ini bisa digunakan oleh banyak orang untuk mencuci memakai mesin cuci, untuk memasak dengan menggunakan magic com, untuk memasak air dengan menggunakan panci listrik dan lain-lain.

Adapun manfaat dari energi angin, di antaranya:

1. Menggerakkan kincir angin dan turbin angin, sehingga dapat menghasilkan listrik.
2. Mendorong perahu layar agar dapat berjalan.
3. Membantu proses pengeringan pakaian.

### 4. Sumber Energi Air

Energi Air dapat digunakan sebagai sumber energi aliran air yang banyak dan deras akan menghasilkan energi listrik yang besar pula. Stasiun pembangkit listrik tenaga air biasanya dibangun di wilayah perbukitan yang sering terjadi hujan. Air yang dibendung dialirkan melalui terowongan yang menurun. Aliran air tersebut memutar turbin yang dihubungkan dengan generator. Generator yang berputar akan menghasilkan energi listrik.

Pemanfaatan energi air dapat terlihat pada penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) untuk kehidupan yang lebih baik.

## B. Sumber Energi yang Tidak dapat Diperbaharui

Sumber energi yang tidak dapat diperbarui adalah sumber-sumber energi yang akan habis, sumber energi tersebut juga tidak dapat diperbaharui lagi. Misalnya adalah batu bara, gas alam dan hasil tambang lainnya. Minyak bumi dan batu bara adalah sumber energi yang berasal dari tumbuhan dan makhluk hidup yang kecil yang terpendam selama jutaan tahun. Minyak bumi dan batu bara akan habis jika digunakan secara terus menerus.

Berikut ini macam-macam sumber energi yang tidak dapat diperbaharui yaitu:

### 1. Batu Bara

Batu bara adalah endapan senyawa organik karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuh-tumbuhan.

Adapun beberapa manfaat dari sumber energi batu bara, antara lain:

1. Sebagai bahan bakar pembangkit listrik.
2. Bahan bakar utama bagi produksi baja, semen, pusat pengolahan alumina, pabrik kertas, industri kimia, serta farmasi.

### 2. Minyak Bumi

Minyak bumi merupakan cairan pekat yang berada di lapisan atas kerak bumi. Selama ratusan tahun, minyak bumi membawa manfaat besar bagi masyarakat di seluruh dunia. Minyak bumi berasal dari makhluk hidup yang mati kemudian tertutup lapisan tanah dan batuan. Oleh sebab itu, bisa dibilang minyak bumi merupakan campuran molekul karbon dan hidrogen yang terbentuk dari sedimen sisa-sisa hewan dan tumbuhan yang terperangkap selama jutaan tahun.

Adapun beberapa manfaat dari minyak bumi, antara lain:

1. Sebagai bahan bakar untuk memasak.
2. Sumber bahan bakar alat transportasi.
3. Sebagai pelumas atau oli dalam berbagai mesin kendaraan.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar dengan memilih model dan media pembelajaran yang tepat dan mampu untuk menarik perhatian siswa untuk belajar. Penggunaan media gambar merupakan salah satu untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar peserta didik.

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan, pengalaman yang akan membentuk dan mengarahkan kepribadian sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Seorang yang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan sikap (*afektif*). Hasil dari belajar tersebut merupakan prestasi yang dapat diperoleh siswa terhadap suatu materi pelajaran yang diperoleh dalam ukuran waktu tertentu. Keberhasilan dalam belajar itu diukur dari hasil yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar dan segala isinya. Dengan kata lain di dalam IPA kita dapat mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mempertemukan siswa pada suatu masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran model *Problem Based Learning* lebih

mengutamakan proses belajar, dimana tugas peran guru harus memfokuskan dirinya untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Berdasarkan pengamatan observasi di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi T.P 2022/2023, hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM hal ini kemungkinan disebabkan karena model pembelajaran yang tidak tepat dan kurang bervariasi sehingga siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran dan masih perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran IPA terutama dalam pemilihan model pembelajarannya, sehingga harapan setelah adanya pembaharuan dan perbaikan tersebut dapat memaksimalkan hasil belajar IPA pada siswa. Maka dari itu, peneliti perlu dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi T.P 2022/2023 diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa karena pembelajaran ditekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajar.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir di atas, dapat diambil suatu hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi di Kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **2.4 Definisi Operasional**

Ada beberapa definisi operasional sebagai berikut.

1. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada pada setiap individu yang belajar.
2. Mengajar merupakan suatu proses yang memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara dinamis yang berkaitan dengan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang mengalami pengalaman belajarnya setelah suatu proses belajar berakhir maka siswa memperoleh suatu hasil belajar.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
6. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.
7. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mempertemukan siswa pada suatu masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.
8. Energi adalah suatu kegiatan yang melakukan kerja atau usaha dalam menghasilkan energi.
9. Sumber energi adalah suatu alat/benda yang menghasilkan energi baik terkecil maupun terbesar.
10. Sumber energi yang dapat diperbarui yaitu: energi matahari, energi panas, energi angin, energi air.
11. Sumber energi yang tidak dapat diperbaharui yaitu: minyak bumi, bata bara.